

Penerapan Metode *Inquiri* dalam Pembelajaran Matematika SMA Negeri 1 Toma Tahun Pelajaran 2021/2022

Samsudin Duha

Program Studi Matematika, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

e-mail: duhas745@gmail.com

Abstrak

Matematika merupakan sarana komunikasi sains tentang pola-pola yang berguna untuk melatih berfikir logis, kritis, dan inovatif sehingga Pendidikan matematika sangat penting dipelajari pada setiap jenjang. Salah satu metode yang digunakan pada pembelajaran matematika adalah metode inquiri. Metode inquiri atau penemuan merupakan cara penyajian Pelajaran yang banyak melibatkan aktivitas siswa artinya siswa dijadikan sebagai subjek belajar, secara sistematis, logis dan kritis dalam menjawab setiap masalah belajar. Penelitian ini bertujuan : (1). Mendeskripsikan penerapan metode inquiri pada pembelajaran matematika. (2). Mendeskripsikan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika. (3). Membuktikan secara signifikan pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan baik. dan (4). Membuktikan secara signifikan rata-rata hasil belajar baik. Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI-IPA2 semester 1 SMA Negeri 1 Toma Tahun Pelajaran 2021/2022. Jumlah siswa sebanyak 40 orang, dengan jumlah laki-laki 17 orang dan Perempuan 23 orang. Instrument yang digunakan adalah (a) lembar observasi untuk siswa dan guru (peneliti), (b) lembar panduan wawancara, (c) angket, (d) tes hasil belajar siswa. Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus melakukan empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian diperoleh pengamatan aktivitas guru (peneliti) pada siklus I termasuk kategori baik dan pada siklus II meningkat menjadi sangat baik, hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus I termasuk kategori baik dan meningkat pada siklus II menjadi sangat baik. Hasil belajar pada siklus I diperoleh persentase ketuntasan 67,5% dengan nilai rata-rata 66 (cukup) dan presentase ketidaktuntasan 32,5%. Sedangkan pelaksanaan tes hasil belajar pada siklus II, diperoleh Tingkat persentase ketuntasan sebesar 95% dengan nilai rata-rata 75,45 (baik) dan tidak tuntas sebesar 5%. Dari pengolahan tes hasil belajar siswa pada siklus II, ternyata persentase ketuntasan belajar siswa sudah memenuhi target penelitian Dimana jumlah ketuntasan belajar siswa lebih besar dari kriteria ketuntasan minimal ideal adalah 75%. Kesimpulan bahwa penerapan metode inquiri dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan aktivitas guru (peneliti) dan aktivitas siswa serta pemahaman konsep siswa. Diharapkan kepada setiap guru mata pelajaran matematika kiranya dapat dijadikan metode inquiri sebagai alternatif dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa pada pelajaran matematika khususnya pada materi Program Linear sistem pertidaksamaan linear

dua variabel .dan dapat memperbaiki cara belajar mengajar serta menjadi bahan referensi kepada peneliti lanjutan yang relevan dengan penelitian ini.

Kata Kunci: *Metode Inquiri, Program Linear Dua Variabel, Siswa Kelas XI.*

Abstract

Mathematics is a means of scientific communication about patterns that are useful for training logical, critical and innovative thinking so that mathematics education is very important to study at every level. One of the methods used in learning mathematics is the inquiry method. The inquiry or discovery method is a way of presenting lessons that involves a lot of student activity, meaning that students are used as learning subjects, systematically, logically and critically in answering every learning problem. This research aims: (1). Describe the application of the inquiry method to mathematics learning. (2). Describe student learning outcomes in mathematics learning. (3). Proving significantly the implementation of learning activities well. and (4). Proving significantly that the average learning outcomes are good. This research was carried out in class XI-IPA2 semester 1 of SMA Negeri 1 Toma for the 2021/2022 academic year. The number of students is 40 people, with 17 men and 23 women. The instruments used were (a) observation sheets for students and teachers (researchers), (b) interview guide sheets, (c) questionnaires, (d) student learning outcomes tests. This research method is classroom action research (PTK) which is carried out in two cycles. Each cycle carries out four stages, namely planning, implementing actions, observing and reflecting. The research results obtained from observations of teacher (researcher) activities in cycle I were in the good category and in cycle II increased to very good, the results of observations of student activities in cycle I were in the good category and increased in cycle II to very good. The learning results in cycle I obtained a completion percentage of 67.5% with an average score of 66 (sufficient) and an incomplete percentage of 32.5%. Meanwhile, during the implementation of the learning outcomes test in cycle II, a completion percentage level of 95% was obtained with an average score of 75.45 (good) and 5% incomplete. From the processing of student learning outcomes tests in cycle II, it turns out that the percentage of student learning completeness has met the research target. Where the number of student learning completeness is greater than the ideal minimum completeness criterion of 75%. The conclusion is that the application of the inquiry method in mathematics learning can increase teacher (researcher) activity and student activity as well as students' understanding of concepts. It is hoped that every mathematics subject teacher can use the inquiry method as an alternative in improving students' understanding of concepts in mathematics lessons, especially in the Linear Program material, a system of linear inequalities in two variables. And can improve teaching and learning methods and become reference material for advanced researchers who are relevant to research This.

Keywords: *Inquiry Method, Two Variable Linear Program, Class XI Students.*

PENDAHULUAN

Pelajaran matematika adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dan memiliki peranan penting yang cukup dalam melatih siswa untuk bertindak secara kreatif, kritis, berpikir logis, sistematis, dan bertanggungjawab dalam menyelesaikan setiap permasalahan yang dihadapinya. Matematika merupakan suatu ilmu yang berhubungan dengan menelaah bentuk-bentuk atau struktur-struktur yang abstrak dan hubungan-hubungan di antara hal-hal itu. Matematika sebagai ilmu pengetahuan tentang benda-benda abstrak dan masalah-masalah yang berhubungan dengan bilangan, mempunyai arti penting dalam kehidupan manusia sehari-hari sehingga jelas bahwa hal inilah yang kemudian menuntut setiap manusia mempelajari matematika karena permasalahan-permasalahan yang ada di dalamnya adalah masalah-masalah yang dialami manusia dalam kehidupan sehari-hari Hudojo (2005:123). Tetapi pada kenyataannya di sekolah, matematika itu dikenal sebagai pelajaran yang sangat sulit oleh siswa karena banyak rumus-rumus yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan dan rumus-rumus itu pasti akan dihafal ketika menyelesaikan soal- soal. Hal ini pasti sangat berdampak buruk pada hasil belajar siswa karena timbul rasa bosan dan ketidakingintahuan yang mengakibatkan kemampuan pemahaman konsep terhadap materi matematika salah satunya materi program linear dua variabel menurun dan kualitas pembelajaran matematika semakin rendah bila dibandingkan dengan pembelajaran mata pelajaran lain.

Metode inquiri kerap juga dikenal dengan istilah metode penemuan. Menurut Slameto (2003:116) bahwa : Metode inquiri adalah cara penyampaian bahan pengajaran dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar mengembangkan potensi intelektualnya dalam jalinan kegiatan yang disusunnya sendiri untuk menemukan sesuatu sebagai jawaban yang meyakinkan terhadap permasalahan yang dihadapkan kepadanya melalui proses pelacakan data dan informasi serta pemikiran yang logis, kritis, dan sistematis.

Menurut Roestiyah (2008:75) bahwa :

Metode inquiri merupakan suatu Teknik atau cara yang digunakan guru untuk mengajar didepan kelas. Adapun pelaksanaannya sebagai berikut :guru membagi tugas meneliti suatu masalah kekelas, siswa dibagi menjadi kelompok, dan masing-masing kelompok mendapat tugas tertentu yang harus dikerjakan.

Sedangkan Sund dalam Sudirman,dkk (1988:168) mengatakan bahwa : Metode penemuan (inquiri) ini adalah cara penyajian Pelajaran yang banyak melibatkan siswa dalam proses-proses mental dalam rangka penemuannya.

Sanjaya (2006:194) mengatakan bahwa : metode inquiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.

Berlandasan pengertian-pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pengertian metode inquiri adalah suatu metode yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar Dimana berpusat pada siswa agar siswa mampu mengembangkan potensi yang ada pada dirinya dan mampu untuk saling berinteraksi antara siswa dan dengan guru. Atau dengan kata lain metode inquiri atau penemuan merupakan komponen dari prakten Pendidikan yang meliputi metode mengajar yang memajukan cara belajar aktif, berorientasi pada proses, mengarahkan sendiri dan refleksi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran matematika di SMA Negeri 1 Toma pada tanggal 20 Juli 2021 diperoleh informasi, bahwa kesulitan siswa pada materi program linear sistem pertidaksamaan linear dua variabel adalah tidak dapat memahami perbedaan antara pertidaksamaan linear dua variabel dengan sistem pertidaksamaan linear dua variabel, siswa tidak dapat menentukan sistem pertidaksamaan linear dua variabel dalam berbagai bentuk dan variabel serta siswa tidak dapat menentukan himpunan penyelesaian sistem pertidaksamaan linear dua variabel. Kemudian berdasarkan pengamatan terhadap pembelajaran di kelas didapatkan bahwa pembelajaran masih konvensional maksudnya pembelajaran didominasi oleh guru dan siswa hanya sebagai pendengar saja. Ini mengakibatkan siswa pasif dan cepat merasa bosan dengan pembelajaran matematika. Berikut ini nilai rata-rata hasil belajar matematika Kelas XI_IPA₂ SMA Negeri 1 Toma.

Tabel : 1 Rata-rata Hasil Belajar Siswa SMA Negeri 1 Toma

No	Tahun Pelajaran	Kelas	Rata - Rata		KKM
			Semester I	Semester II	
1	2019/2020	X	57,34	58,57	62
		XI	58,55	57,98	62
		XII	58,42	58,73	62
2	2020/2021	X	58,65	60,42	62
		XI	58,75	59,85	62
		XII	59,44	60,35	62

Sumber: Tata usaha SMA Negeri 1 Toma

Berdasarkan hasil dari studi pendahuluan tersebut, peneliti menyatakan bahwa rendahnya hasil belajar disebabkan karena kurangnya kemampuan siswa dalam memahami konsep. Pembelajaran matematika yang diharapkan adalah pembelajaran yang tidak menimbulkan rasa bosan tetapi membuat siswa untuk aktif dan senang.

Permasalahan-permasalahan belajar di atas, tidak boleh dibiarkan begitu saja, perlu adanya perhatian khusus untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan belajar tersebut. Salah satu solusi untuk memperbaiki pembelajaran matematika dan meningkatkan pemahaman konsep siswa khususnya pada materi program linear sistem pertidaksamaan linear dua variabel yaitu pembelajaran melalui penerapan pendekatan kontekstual dengan menggunakan metode inquiri. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti merasa perlu mengadakan penelitian dengan judul **“Penerapan Metode Inquiri Dalam Pembelajaran Matematika SMA Negeri 1 Toma Tahun Pembelajaran 2021/2022”**.

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu.

1. Mendeskripsikan proses penerapan metode inquiri dalam pembelajaran matematika.
2. Medeskripsikan hasil belajar matematika setelah pembelajaran menggunakan metode inquiri.
3. Membuktikan secara signifikan kualitas pembelajaran dengan menerapkan metode inquiri mencapai target baik.

4. Membuktikan secara signifikan rata-rata hasil belajar dengan menerapkan metode pembelajaran inquiri mencapai target baik

METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif karena peneliti bertindak sebagai instrumen utama mulai dari merencanakan, merancang, melaksanakan, mengumpulkan data, menganalisis data, menarik kesimpulan, dan membuat laporan. Hal ini memenuhi karakter penelitian kualitatif sebagaimana yang dinyatakan oleh Moleong (Halawa T, 2009:2) bahwa penelitian kualitatif memiliki ciri-ciri, yaitu:

- (1) Penelitian memiliki latar alamiah,
- (2) Peneliti sebagai instrumen utama,
- (3) Data diambil secara induktif,
- (4) Hasil penelitian berupa deskriptif,
- (5) Mementingkan proses dari pada hasil,
- (6) Adanya batas permasalahan yang ditentukan oleh fokus penelitian,
- (7) Adanya kriteria khusus tentang keabsahan data,
- (8) Menggunakan desain dengan kenyataan di lapangan,
- (9) Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.

Dalam pelaksanaan metode inquiri pada proses kegiatan belajar mengajar, ada beberapa Langkah-langkah yang harus diperhatikan. Scuhman dalam Suryosubroto (1997:197) mengemukakan Langkah-langkah penerapan metode inquiri, antara lain :

1. Identifikasi kebutuhan siswa.
2. Seleksi pendahuluan terhadap prinsip-prinsip, pengertian konsep dan generalisasi yang akan dipelajari.
3. Seleksi bahan dan problem/tugas/tugas.
4. Membantu memperjelas :
 - a. Tugas/problem yang akan dipelajari.
 - b. Peranan masing-masing siswa.
5. Mempersiapkan stting kelas dan alat-alat yang diperlukan.
6. Mencek pemahaman siswa terhadap masalah yang dipecahkan dan tugas-tugas siswa.
7. Memberi kesempatan pada siswa untuk melakukan penemuan.
8. Membantu siswa dengan informasi/data, jika diperlukan oleh siswa.
9. Memimpin analisis sendiri (*self analysis*) dengan pertanyaan yang mengarah dan mengidentifikasi proses.
10. Merangsang terjadinya interaksi antara siswa dengan siswa.
11. Memuji dan membesarkan siswa yang bergiat dalam proses penemuan.
12. Membantu siswa merumuskan prinsip-prinsip dan generalisasi atas hasil penemuannya.

Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai, penelitian ini dilakukan dengan melaksanakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*), penelitian berfokus pada belajar dan pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas. Dalam penelitian ini saya berkolaborasi dengan pengajar mata pelajaran matematika SMA Negeri 1 Toma.

Berdasarkan masalah yang dicantumkan pada bagian sebelumnya, maka yang menjadi objek tindakan dalam PTK ini adalah:

- a. Pendekatan kontekstual melalui metode inquiri.
- b. Pemahaman konsep Program linear dua variabel.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Toma yang terletak di Kecamatan Toma Kabupaten Nias Selatan. Pemilihan lokasi penelitian ini, ada beberapa pertimbangan bagi peneliti, yaitu:

- 1) Berdasarkan informasi dari guru mata pelajaran matematika bahwa tingkat pemahaman siswa terhadap mata pelajaran matematika khususnya Program linear dua variabel tergolong rendah.
- 2) Sekolah ini terbuka untuk pelaksanaan penelitian demi peningkatan mutu pembelajaran.
- 3) Belum diterapkan pendekatan kontekstual melalui metode inquiri pada pembelajaran matematika khususnya program linear dua variabel .

Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI_IPA₂ SMA Negeri 1 Toma dengan jumlah 40 orang yang terdiri dari 17 orang laki-laki dan 23 orang perempuan.

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan jadwal mata pelajaran matematika di sekolah lokasi penelitian. Proses pelaksanaan tindakan dilakukan \pm 1 (satu) bulan. Setiap siklus direncanakan 4 kali pertemuan dan pembagiannya yaitu 3 kali pertemuan pembelajaran dan 1 kali pertemuan untuk tes pemahaman konsep. Alokasi waktu setiap pertemuan 2 x 45 menit.

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua kali siklus, sebagai berikut :

a. Siklus I

Pada siklus I dilaksanakan 4 kali pertemuan yaitu 3 kali pertemuan pembelajaran ditambah 1 kali pertemuan untuk pemberian tes hasil belajar setiap pertemuan dilakukan dengan menggunakan Penerapan metode inquiri. Selama siklus I berlangsung guru mata Pelajaran sebagai pengamat mengisi lembar pengamat sesuai dengan Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan, dan pada akhir pertemuan terakhir siklus I diadakan tes evaluasi ulangan harian, dari hasil tes tersebut diperoleh data tentang hasil belajar. Data ini digunakan untuk mengetahui apakah target yang ditetapkan sudah tercapai apa belum. Jika target sudah tercapai maka peneliti selesai tetapi jika tidak maka dilanjutkan pada siklus kedua dengan menggunakan Penerapan Metode inquiri.

b. Siklus II

Siklus II disusun berdasarkan hasil refleksi siklus I, jika terdapat kelemahan-kelemahan dalam proses pembelajaran dan kriteria ketuntasan belajar siswa masih belum mencapai hasil yang diharapkan maka disempurnakan pada siklus kedua dengan tidak mengabaikan Langkah-langkah pada siklus I.

Untuk mengalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap siklus dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir siklus. Berikut untuk menentukan dan mengetahui keberhasilan guru dan siswa dalam proses belajar mengajar ini dihitung dengan menggunakan statistic sederhana yaitu:

1. Lembar pengamatan untuk siswa

- a. Siswa yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan kategori dan skor yang diberikan Kunandar (2007:234) dalam lembar pengamatan tersebut diolah dengan menggunakan skala Likert. Skor tersebut berdasarkan kategori yaitu : SB = Sangat Baik skor 4 ; B = Baik skor 3 ; C = Cukup skor 2 ; K = Kurang skor 1. Selanjutnya dideskripsikan dalam bentuk persen dengan menggunakan rumus: $Persentase\ Pengamatan = \frac{jumlah\ hasil\ pengamatan}{jumlah\ siswa} \times 100\%$

Kemudian ditentukan nilai rata-rata dengan menggunakan rumus :

$$Persentase\ Pengamatan = \frac{Rata-rata\ skor\ perolehan\ setiap\ item}{rata-rata\ skor\ ideal} \times 100\%$$

- b. Siswa yang tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Data tersebut dideskripsikan dalam persen dengan menggunakan rumus :

$$Persentase\ Pengamatan = \frac{jumlah\ hasil\ pengamatan}{jumlah\ siswa} \times 100\%$$

2. Lembar pengamatan proses belajar mengajar Guru (Peneliti)

Untuk mengetahui data yang telah dikumpulkan maka peneliti menempuh Langkah-langkah berikut :

- a. Data dari lembar observasi untuk siswa yang tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran akan dideskripsikan dalam persen dengan menggunakan rumus :

$$Persentase\ Pengamatan = \frac{jumlah\ hasil\ pengamatan}{jumlah\ siswa} \times 100\%$$

- b. Pengolahan hasil wawancara

Data dari hasil wawancara kepada siswa tentang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran inquiri dalam proses pembelajaran yang dilakukan peneliti akan digariskan dalam bentuk kalimat. Pelaksanaan wawancara kepada siswa dilakukan setiap akhir siklus.

- c. Angket tanggapan respon

Untuk mengetahui hasil tanggapan respon untuk setiap pertanyaan angket digunakan rumus : $Persentase\ Pengamatan\ item = \frac{jumlah\ skor\ tiap\ item}{jumlah\ skor\ ideal} \times 100\%$

Selanjutnya, untuk mengetahui persentase tanggapan respon digunakan kategori :

86% - 100% = Sangat Baik

76% - 85% = Baik

60% - 75% = Kurang

$\leq 54\%$ = Kurang sekali

3. Untuk menentukan nilai rata-rata Hasil Belajar Siswa

Untuk menghitung rata-rata hasil belajar siswa, Peneliti menggunakan Rumus Sebagai berikut :

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i}{n_i}$$

Dengan : \bar{x}

\bar{x} = Rata-rata hitung skor perolehan
pada variabel x_i

$$\sum_{n_i} x_i = \text{Jumlah Skor perolehan pada variabel } x_i$$
$$= \text{Ukuran Sampel Variabel X}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar matematika dan aktivitas siswa SMA N 1 Toma pada materi program linear dua variabel dengan menggunakan model pembelajaran Penerapan metode inquiri. Penelitian tindakan pada siklus I terdiri atas empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Satu siklus dilakukan dengan 4 kali pertemuan yakni 3 pertemuan untuk pembelajaran dan 1 pertemuan untuk tes akhir siklus.

Hasil pengamatan terhadap pada pelaksanaan tindakan siklus I dideskripsikan sebagai berikut:

1) Data Hasil Belajar Siswa

40 siswa mengikuti tes hasil belajar pada siklus I pada hari kamis, 15 November 2021 di kelas XI IPA 2 Materi soal tes awal yang diberikan adalah materi yang telah dipelajari pada siklus I. Pada tes ini subjek diberikan 3 soal uraian. Berikut gambaran data hasil pelaksanaan tes siklus I:

Tabel 1. Statistik Deskriptif Hasil Tes Akhir Siklus I

Deskripsi	Nilai
Subjek	40
Skor Tertinggi Siswa	80
Skor Terendah Siswa	57
Skor Rata-Rata Siswa	66

Berikut data hasil belajar matematika kompetensi pengetahuan pada tahap siklus I.

Tabel 2. Ketuntasan Klasikal Prestasi Belajar Matriks Siklus I

Nilai	Kategori	Frekuensi	(%)
≥ 62	Tuntas	27	67,5
< 62	Tidak tuntas	13	32,5
Jumlah		40	100

Dari uraian hasil belajar yang telah dipaparkan pada Tabel diatas, menunjukkan skor rata-rata siswa pada siklus I adalah sebesar 66 dan persentase ketuntasan belajar kompetensi pengetahuan sebesar 67,5%. Dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil dari tes akhir siklus I belum mencapai ketuntasan kelas yakni minimal 75%.

2) Data Aktivitas Siswa

Pada penelitian ini, aktivitas siswa. Aspek aktivitas siswa yang dinilai terdiri atas 8 aspek dengan skor tertinggi dan skor terendah untuk tiap aspek adalah 40 dan 8. Berdasarkan pengamatan aktivitas siswa pada siklus I diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Pada Siklus I

No	Instrumen	Siklus I			Akhir Siklus	\bar{x}
		I	II	III		
1	Lembar pengamatan untuk Siswa					
	Yang tidak aktif mengikuti proses pembelajaran.	42,5%	25%	17,5%		28,33%
	Yang aktif mengikuti proses pembelajaran.	43,3%	63%	71,7%		59,3%
2	Lembar pengamatan Guru/Peneliti					
	Lembar observasi dalam pembelajaran.	64,6%	72,9%	89,6%		75,7%
	Lembar pengamatan proses pembelajaran guru.	77,8%	84,4%	91,1%		84,4%
3	Angket	-	-	-	75,9%	75,9%
4	Wawancara	Dari hasil wawancara dengan siswa diketahui bahwa proses pembelajaran melalui metode inquiri masih belum memenuhi target yang telah ditentukan.				
Rata-rata hasil refleksi					64,73%	

Hasil dari pelaksanaan pembelajaran pada siklus I belum mencapai target yang diharapkan. Di awal pertemuan peneliti masih belum bisa menguasai kelas. Hal ini dapat terlihat dari kondisi kelas yang tidak kondusif, tidak idealnya banyak siswa dalam suatu kelompok, kegaduhan terjadi di kelas, banyak siswa yang bermain dan berdiskusi tentang hal di luar materi pembelajaran, sebagian siswa juga masih tidak berani dan tidak percaya diri untuk bertanya ataupun mengemukakan pendapatnya. Kekurangan pada siklus I berasal dari subjek dan juga peneliti ini dapat terlihat dari beberapa permasalahan yang muncul. Dengan demikian, dibutuhkan perbaikan yang harus diperhatikan agar pada hasil siklus II sesuai dengan apa yang ditargetkan. Hal tersebut antara lain sebagai berikut adalah peneliti perlu lebih tegas kepada siswa dalam mengelola kelas, peneliti perlu lebih memonitor siswa pada saat berdiskusi, peneliti perlu memotivasi siswa agar percaya diri untuk mengemukakan pendapat maupun bertanya.

Berdasarkan hasil refleksi di atas, Siklus II dilaksanakan dengan tahapan yang sama seperti pada Siklus I. Pada Siklus II Materi yang dipelajari masih sama yaitu materi Matriks. Pada tahap perencanaan peneliti menyiapkan silabus, RPP, lembar observasi aktivitas siswa, dan tes akhir. Perencanaan yang disusun berdasarkan dari refleksi siklus I. 40 siswa mengikuti test hasil belajar pada siklus II dilakukan 14 Desember 2021 di kelas XI IPA 2. Materi yang telah dipelajari pada siklus II menjadi soal tes awal yang diberika. Pada tes ini peneliti memberikan 2 soal uraian. Secara lebih rinci, berikut paparan hasil belajar matematika setelah menggunakan model pembelajaran berbasis masalah.

1) Hasil Belajar Kompetensi Pengetahuan Siklus II

Berikut hasil belajar matematika subjek penelitian.

Tabel 4. Statistik Deskriptif Hasil Tes Akhir Siklus II

Deskripsi	Nilai
Subjek	40
Skor Tertinggi Siswa	92
Skor Terendah Siswa	60
Skor Rata-Rata Siswa	75,45

Data hasil belajar matematika kompetensi pengetahuan pada tahap siklus II dapat dilihat pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Ketuntasan Klasikal Prestasi Belajar Matriks Siklus II

Nilai	Kategori	Frekuensi	(%)
>62	Tuntas	38	95
<62	Tidak tuntas	2	5
Jumlah		40	100

Dari uraian hasil belajar yang telah dipaparkan pada Tabel 4 dan Tabel 5, diketahui skor rata-rata siswa sebesar 75,45 dan persentase ketuntasan belajar kompetensi pengetahuan 95%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil dari tes siklus II mencapai ketuntasan di atas 75%.

2) Data Aktivitas Siswa

Aspek aktivitas siswa yang dinilai terdiri atas 8 aspek dengan skor tertinggi dan skor terendah untuk tiap aspek adalah 40 dan 8. Hasil dari observasi aktivitas siswa pada siklus II disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Pada Siklus II

No	Instrumen	Siklus II			Akhir Siklus	\bar{x}
		I	II	III		
1	Lembar pengamatan untuk Siswa					
	Yang tidak aktif mengikuti proses pembelajaran.	15%	5%	2,5%		7,5%
	Yang aktif mengikuti proses pembelajaran.	77,2%	87,7%	89,2%		84,7%
2	Lembar pengamatan Guru/Peneliti					
	Lembar observasi dalam pembelajaran.	95,8%	97,9%	100%		97,9%
	Lembar pengamatan proses pembelajaran guru.	95,6%	97,8%	100%		97,8%
3	Angket	-	-	-	90%	90%

4	Wawancara	Dari hasil wawancara dengan siswa diketahui bahwa proses pembelajaran melalui metode inquiri lebih baik dari penelitian sebelumnya.
Rata-rata hasil refleksi		75,58%

Berdasarkan Tabel 6, terlihat bahwa hasil analisis data aktivitas siswa pada siklus II untuk kategori tinggi dan sangat tinggi sudah melebihi 75%. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran penerapan metode inquiri dilakukan dalam dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari empat pertemuan yang terdiri dari tiga kali pembelajaran dan 1 kali pertemuan untuk Tes Akhir Siklus. Dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran penerapan metode inquiri, proses pembelajarannya bukan hanya sekedar transfer ilmu dari guru kepada siswa, namun merupakan suatu proses bagaimana guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melihat, memikirkan dan memahami materi yang diberikan. Berdasarkan wawancara terhadap guru mata pelajaran matematika kelas XI IPA 2, diperoleh keterangan bahwa siswa dikelas tersebut sangatlah aktif, akan tetapi saat memahami konsep materi siswa memerlukan waktu yang cukup lama. Selain itu, siswa akan lebih cepat memahami materi jika diberi latihan soal terlebih dahulu.

Dari data perbandingan aktivitas belajar matematika menunjukkan peningkatan presentase aktivitas belajar matematika melalui pendekatan berbasis masalah dari siklus I ke siklus II. Terbukti dari hasil penelitian di Kelas XI IPA 2 SMA N 1 Toma, setelah diterapkan metode inquiri, rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari 66 tergolong kurang pada siklus I menjadi 75,45 dengan kategori baik pada siklus II. Selanjutnya berdasarkan hasil penganalisaan data ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I diperoleh data yakni 27 orang siswa tuntas belajar atau 67% dan tidak tuntas sebanyak 13 orang atau 32,5% mengalami peningkatan pada siklus II diperoleh data yakni 38 orang siswa tuntas belajar atau 95% dan tidak tuntas sebanyak 2 orang atau 5%. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa pada mata Pelajaran matematika melalui penerapan metode pembelajaran inquiri telah mencapai target penelitian Dimana jumlah siswa yang tuntas belajar lebih besar dari 75 %.

Penerapan metode pembelajaran inquiri dalam pembelajaran matematika melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran, sehingga kegiatan belajar mengajar yang dilakukan lebih interaktif dan siswa tidak merasa bosan karena hanya menyimak materi yang disampaikan oleh guru.

Hasil observasi pada penelitian ini menunjukkan rekapitulasi hasil pengamatan aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan dari 64,73% pada siklus I menjadi 75,58% pada siklus II. Dengan menggunakan model pembelajaran penerapan metode inquiri siswa menjadi lebih cepat menguasai dan memahami materi yang diberikan, karena memperoleh informasi bukan hanya dari guru melainkan juga dari siswa lainnya selama diskusi dan dari buku sehingga siswa dapat semakin memperdalam pengetahuan yang dimilikinya dengan menggunakan lembar kerja yang diberikan.

Pembahasan yang diuraikan di atas menunjukkan bahwa proses pembelajaran sudah terlaksana dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari tercapainya tujuan pembelajaran yaitu

adanya peningkatan hasil belajar matematika siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 62. Adapun ketuntasan klasikal tercapai jika minimal 75% siswa mencapai nilai KKM yang ditetapkan. Selain itu, terdapat peningkatan aktivitas proses pembelajaran siswa pada kategori tinggi atau sangat tinggi yang mencapai indikator keberhasilan minimal 75%.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, diperoleh beberapa kesimpulan bahwa penerapan metode inquiri dalam pembelajaran matematika SMA Negeri 1 Toma Tahun Pelajaran 2021/2022 dapat meningkatkan prestasi belajar matematika dan aktivitas siswa dalam pembelajaran. Kesimpulan tersebut didasarkan pada: Meningkatnya prestasi belajar yang sebelumnya nilai rata-rata 66 atau 67,5% pada siklus I kemudian menjadi nilai rata-rata 75,45 atau 95% pada siklus II. Selain itu adanya peningkatan rekapitulasi hasil pengamatan aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan dari 64,73% pada siklus I menjadi 75,58% pada siklus II.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Guru dan praktisi pendidikan disarankan untuk menjadikan metode pembelajaran penerapan metode inquiri sebagai alternatif yang layak dipertimbangkan dalam pembelajaran program linear dua variabel.
2. Guru hendaknya dapat mengembangkan penelitian ini dengan materi yang lebih luas. Sehingga, model pembelajaran ini tidak hanya digunakan pada materi program linear dua variabel saja.
3. Guru mengatur waktu secara efisien dalam pembelajaran penerapan metode inquiri. Menjalin kerja sama kepada siswa yang berkemampuan tinggi untuk memberi pemahaman kepada siswa yang kurang mengerti dalam kegiatan diskusi.
4. Guru harus sering mengikuti pelatihan-pelatihan mengenai model belajar serta penelitian tindakan kelas perlu menjadi kegiatan rutin guru.
5. Penelitian ini dilakukan dalam waktu yang relatif singkat, jadi penulis mengharapkan agar dilakukan penelitian lebih lanjut dengan perencanaan waktu lebih lama agar hasil yang diperoleh lebih maksimal dan efektif.
6. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar untuk pengembangan penelitian lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. 1996. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindon.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Manajemen Mengajar Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2001. *Dasar-dasar E....aluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Arsyad, Azhar. 1997. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada. Combs. Arthur. W. 1984. *The Profesional Education of Teachers*. Allin and Bacon, Inc. Boston.
- Arikunto, Suharsimi, 2021, *Prosedur Penelitian*, Bandung, Rineka Cipta.
- Abdurrahman, Mulyono. 2012. *Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Depdiknas.2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: BNSP.
- Dimiyati, Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah dan Zain Aswan. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta, Rineka Cipta.
- Erman, Suherman, dkk. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontenporer*. Jica UPI: Bandung.
- Halawa, Tandrasokhi. Juli 2009. “*Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model STAD Dalam Meningkatkan Pemahaman Matematika Pada Lingkaran Siswa Kelas VIII-MTS Darussa’adah Poncokusumo Kabupaten Malang*”. Tesis tidak diterbitkan.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hudojo, Herman. 2005. *Kapita Selekta Pembelajaran Matematika*. Unervisitas Negeri Malang/ IKIP Malang.
- Markaban. 2006. *Metode pembelajaran penemuan terbimbing*. Bandung: Trinto.
- Mulyasa. 2008. *Menjadi Guru Profesional*: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muslich, Masnur. 2009. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontektual*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rusman. 2001. *Model-model pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Prenada Media Grup, Jakarta.
- Sardiman. 2011. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Simangsungson, Wilson, dan Sukino. 2006. *Matematika KTSP Untuk SMP Kelas VIII*, Jakarta: Erlangga.
- Sudjana. 2002. *Metoda Statistika*, Tarsito, Bandung.
- Sumiati. 2011. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Wardhani, dkk. 2003. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Tarsito.